

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap manusia dianugerahi kelebihan oleh Allah SWT dan memiliki ciri khas nya masing-masing sesuai dengan tingkat pencapaian yang dimiliki. Hal ini dapat dilihat sejak masa kanak-kanak. Anak memiliki dunia unik yang dipenuhi oleh bermain sambil belajar, penuh kejutan, dinamik, banyak warna, serba ingin tahu, selalu bereksplorasi, sehingga mereka selalu tumbuh dan berkembang (Susanto, 2011 : 2) maka wadah untuk menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak salah satunya yakni di jenjang satuan pendidikan, khususnya dalam pendidikan anak usia dini atau PAUD.

Sesuai yang tertera dalam Undang-Undang No. 20 Thn. 2003 mengenai SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) menyatakan bahwa pendidikan ialah suatu usaha yang dilakukan secara terencana dan sadar untuk diwujudkannya proses pembelajaran dan suasana belajar sehingga peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, kekuatan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan juga keterampilan yang diperlukan dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sedangkan dalam UU No. 20 thn. 2003 tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) pasal 1 angka 14, PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) yaitu suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak baru dilahirkan sampai dengan usia enam (6) tahun yang dilakukan dengan cara pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani maupun pertumbuhan anak sehingga anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Maka, pada hakikatnya pendidikan sangat dibutuhkan dalam tatanan kehidupan manusia, yakni diantaranya ialah untuk mampu mengembangkan potensi diri dengan menggunakan suatu proses pembelajaran atau cara lainnya yang dikenal dan diakui oleh masyarakat sekitar.

Pada masa kanak-kanak terdapat enam aspek perkembangan yang perlu dikembangkan, yaitu diantaranya ialah : aspek agama dan moral, kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, dan seni. Perkembangan merupakan perubahan yang dialami oleh seseorang menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (*maturation*) yang berlangsung secara sistematis, berkelanjutan dan berkesinambungan, baik yang berhubungan dengan psikis maupun dengan fisik (Syamsu 2001 : 15). Pada masa pertumbuhan dan perkembangan ini merupakan usia anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga sering disebut sebagai masa keemasan atau usia emas (*golden age*).

Salahsatu perkembangan yang perlu distimulasi yakni pada aspek perkembangan bahasa, mengingat bahasa merupakan suatu media untuk berkomunikasi. Perkembangan bahasa yakni kemampuan dalam menggunakan seluruh keterampilan berbahasa manusia untuk berekspresi dan memahami atau memaknai. Perkembangan ini dapat dipengaruhi oleh lingkungan dimana tempat berinteraksi anak baik interaksi dengan orang dewasa ataupun penutur yang lebih matang dan memiliki peran penting dalam peningkatan kemampuan berkomunikasi anak. (Madyawati 2017 : 41)

Menurut Endah Mulyani dkk (2019 : 37), perkembangan seorang anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni dipengaruhi baik keadaan maupun kondisinya yang sifatnya dalam diri (*internal*) maupun dari luar diri anak tersebut (*eksternal*). Sehingga, perkembangan setiap anak perlu dipantau oleh orangtua maupun guru, karena melihat fenomena masa kini semakin berkembangnya zaman maka banyak pula stimulus yang diterima oleh anak, salah satunya yaitu bertambahnya kosakata yang kurang baik yang diterima sehingga anak dapat mengingatnya dengan mudah dan seringkali kosakata yang kurang baik tersebut dipakai dalam kehidupan sehari-harinya.

Maka, dalam memperbaiki tatanan bahasa pada anak anak yakni dengan cara memperkenalkan kosakata baru yang dapat diterima oleh anak, salah satunya yakni kosakata bahasa Arab. Mengingat pada masa kini mempelajari bahasa asing khususnya bahasa Arab menjadi nilai tambah bagi anak, karena

bahasa Arab adalah bahasa kitab dan bahasa agama Islam (Afzalur and Murtadha 2007 : 102), jika mempelajarinya maka akan terlatih untuk fasih dalam menyampaikan huruf hijaiyah dan akan lebih mudah dalam mempelajari Al-Qur'an maupun pada bacaan sholat.

Tertulis dalam Qur'an Surat Yusuf : 2 yang berbunyi :

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya : “*sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur'an, dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.*” ( Q.S Yusuf :2).

Dengan demikian, untuk memahami ayat-ayat Al-Quran wajib hukumnya bagi seluruh muslim yang beriman belajar serta menguasai bahasa Arab (Syukri, 2020 : 31). ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah SWT. telah menurunkan Al-Qur'an dengan bahasa Arab. Maka sudah semestinya bagi umat muslim mempelajari bahasa Arab agar dapat memahami, memaknai, dan mengkaji isi kandungan ayat suci Al-Qur'an. Dalam mempelajari bahasa Arab dapat dimulai sejak dini, yakni memperkenalkan berbagai macam kosakata bahasa Arab sehingga anak tertarik dan dapat mempelajari lebih dalam dengan cara mengenal dan menghafalnya.

Selanjutnya, perkembangan yang difokuskan juga yakni perkembangan kognitif. Piaget yang merupakan salahsatu ahli psikologis yang namanya sudah tak asing lagi dalam bidang psikologi mengenai teori perkembangan kognitif menyatakan bahwa perkembangan kognitif merupakan hasil gabungan dari kedewasaan otak dan sistem syaraf pada seseorang, serta adaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Perkembangan kognitif pula merupakan perkembangan yang berhubungan dengan intelegensi pada anak (Rozana, Hayati dan Wulan 2020 : 47). Perkembangan kognitif pada anak dapat diartikan sebagai suatu kemampuan dalam keterampilan berpikir untuk memecahkan suatu masalah, serta kemampuan anak untuk mengingat informasi yang telah didapatnya di masa lalu yang kemudian dapat diaplikasikan kembali pada waktu tertentu dalam kehidupan sehari-hari (Khadijah dan Amelia 2020 : 101).

Anak memiliki keahlian menghafal perkataan atau kosakata baru dengan cepat setelah mempelajari dari lingkungan sekitarnya. Sejalan berkembangnya dari hasil hubungan anak dengan lingkungannya maka semakin besar, semakin banyak, dan semakin pesat kosakata yang didapatnya (Taufiqurahman & Suyadi, 2020 : 166).

Jenis kegiatan belajar yang dapat diterapkan pada anak, salah satunya ialah dengan menggunakan metode gerak dan lagu. Pembelajaran gerak dan lagu merupakan salahsatu materi yang sangat penting yang perlu diberikan kepada anak usia dini (Mariati & Asmara, 2017 : 9). Pembelajaran gerak dan lagu ini dapat dikaitkan dengan pengetahuan dalam menguasai bahasa Arab, dengan begitu anak akan mudah mengingat kosa kata yang disampaikan menggunakan gerak dan lagu.

Aktivitas pembelajaran bahasa Arab menggunakan gerak dan lagu diterapkan di RA Taman Pendidikan Islam Al-Mukhtar Bogor, aktivitas ini menjadi aktivitas rutin yang dilaksanakan setiap hari Jumat. Pembelajaran bahasa Arab merupakan kegiatan yang melibatkan aspek perkembangan bahasa dan kognitif. Dalam proses berlangsungnya pembelajaran bahasa Arab, peserta didik di RA Taman Pendidikan Islam Al-Mukhtar berjalan dengan baik, dan anak cenderung terlihat antusias. Namun, terkadang beberapa anak sesekali merasa tidak tertarik dalam mempelajarinya dan juga kemampuan mengingat atau daya ingat kosakata bahasa Arab belum berkembang yang dapat dilihat pada saat tanya jawab mengenai beberapa kosa kata bahasa Arab anggota tubuh sekitar 46,15% anak belum dapat mengingatnya dari keseluruhan siswa yakni 27 orang.

Permasalahan di atas penulis tertarik dengan aktivitas gerak dan lagu yang memungkinkan dapat mengatasi anak-anak yang kurang antusias dalam mengenal beberapa kosakata bahasa Arab, maka penulisi tertarik untuk dapat melakukan penelitian dengan judul: **“Aktivitas Belajar Menggunakan Gerak dan Lagu Hubungannya dengan Kemampuan Mengingat Kosakata Bahasa Arab di RA Taman Pendidikan Islam Al-Mukhtar”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Menyesuaikan dengan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka perumusan masalahnya yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas belajar menggunakan metode gerak dan lagu di RA Taman Pendidikan Islam Al-Mukhtar?
2. Bagaimana kemampuan mengingat kosakata bahasa Arab di RA Tamana Pendidikan Islam Al-Mukhtar?
3. Bagaimana aktivitas belajar dengan menggunakan gerak dan lagu Hubungannya dengan kemampuan mengingat kosakata bahasa Arab di RA Taman Pendidikan Islam Al-Mukhtar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Setelah penentuan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui aktivitas belajar menggunakan metode gerak dan lagu di RA Taman Pendidikan Islam Al-Mukhtar.
2. Untuk mengetahui kemampuan mengingat kosakata bahasa Arab di RA Taman Pendidikan Islam Al-Mukhtar.
3. Untuk mengetahui aktivitas belajar dengan menggunakan gerak dan lagu hubungannya dengan kemampuan mengingat kosakata bahasa Arab di RA Taman Pendidikan Islam Al-Mukhtar.

## **D. Manfaat Penelitian**

Harapan dari hasil penelitian ini yaitu dapat memberikan manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

penelitian memiliki manfaat untuk menambah wawasan serta pengetahuan terkait metode gerak dan lagu terhadap daya ingat kosa kata bahasa Arab pada anak.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti maupun para praktisi pendidikan perihal

aktivitas pembelajaran menggunakan metode gerak dan lagu terhadap daya ingat kosa kata bahasa Arab pada anak

b. Bagi Pendidik

Sebagai bentuk pengetahuan bagi para guru ataupun pendidik sehingga dapat dipertimbangkan bahwa pembelajaran menggunakan metode gerak dan lagu dapat digunakan untuk memberikan stimulasi anak dalam mengingat kosa kata bahasa Arab

c. Bagi Peserta Didik

Memiliki tujuan untuk menstimulasi daya ingat mengenai kosa kata bahasa Arab anak dengan menggunakan metode gerak dan lagu.

## **E. Kerangka Berpikir**

Kemampuan mengingat merupakan salahsatu kemampuan yang dimiliki pada setiap anak. Ingatan sendiri berasal dari kata ingat yang terdapat dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) yang artinya berada dalam pikiran;tidak lupa, atau timbul kembali dalam pikiran. Seseorang lebih mungkn mengingat sesuatu di masa yang akan datang, jika dalam proses penyimpanannya dikaitkan dengan suatu hal yang lain (Hasanudin, 2017 : 253). contohnya yaitu dapat dikaitkan dengan aktivitas yang menyenangkan yaitu gerak dan lagu.

Aktivitas gerak dan lagu sudah melekat dalam diri anak sehingga sulit dipisahkan terutama sebagai alat pembelajaran anak. Pembelajaran gerak dan lagu pula merupakan suatu aktivitas dalam bermain sambil belajar atau sebaliknya, aktivitas yang dilakukan menggunakan gerak dan lagu diharapkan akan menyenangkan sehingga dapat mengembangkan perkembangan bahasa, perkembangan motorik kepekaan akan irama musik, keberanian mengambil resiko, serta rasa percaya diri. Oleh karena itu perlu diadakannya beberapa kegiatan yang dapat melatih para guru anak usia dini dalam menstimulasi pada anak melalui gerak dan lagu (Widhianawati, 2011: 221.)

Dalam suatu kegiatan pembelajaran, aktivitas merupakan suatu kegiatan aktif yang perlu dimiliki oleh peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) aktivitas ialah

kegiatan atau keaktifan. Menurut Paul B. Diedrich (Sardiman, 2011 : 101) menyatakan bahwa kegiatan peserta didik digolongkan sebagai berikut :

1. *Visual activities* : yakni aktivitas yang melibatkan penglihatan atau mata. Contohnya ialah : membaca, percobaan, memperhatikan gambar ataupun pekerjaan orang lain.
2. *Oral activities* : yakni aktivitas yang disampaikan oleh anak contohnya ialah : merumuskan, menyatakan, mengeluarkan pendapat menyampaikan saran, dan bertanya.
3. *Listening activities* : yakni aktivitas yang berkaitan dengan pendengaran. Contohnya yakni : mendengarkan uraian percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *Writing activities* contohnya : menulis cerita, karangan, laporan, dan menyalin.
5. *Drawing activities* Contohnya yakni : menggambar, membuat grafik, peta
6. *Motor activities* Contohnya ialah : melakukan percobaan, bermain.
7. *Mental activities* Contohnya yakni : mengingat, menanggapi, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan, serta melihat hubungan.
8. *Emocional activities* yakni aktivitas yang berkaitan dengan emosi atau yang dirasakan anak. Contohnya : gembira, menaruh minat, bersemangat, berani, tang, gugup, merasa bosan.

Variabel X pada penelitian ini yakni aktivitas belajar menggunakan gerak dan lagu mencakup beberapa aktivitas menurut Paul B. Diedrich, yakni diantaranya ialah : (1) *Visual activities*, (2) *Oral activities*, (3) *Listening activities*, (4) *Motor activities*, dan (5) *Emocional activities*.

Sesuai dengan (STPPA) standar tingkat pencapaian perkembangan anak PAUD kurikulum 2013 dalam permendikbud no 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini, aspek bab 3 pada anak usia dini usia 5-6 tahun yakni diantaranya :

- 1) Memahami bahasa
  - a) Mengerti beberapa perintah secara bersamaan
  - b) Mengulang kalimat yang lebih kompleks
  - c) Memahami aturan dalam suatu permainan
  - d) Senang dan menghargai bacaan
- 2) Mengungkapkan Bahasa
  - a) Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks
  - b) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama
  - c) Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung
  - d) Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan)
  - e) Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain
  - f) Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan
  - g) Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita
- 3) Keaksaraan
  - a) Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal
  - b) Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya
  - c) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama.
  - d) Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf
  - e) Membaca nama sendiri
  - f) Menuliskan nama sendiri
  - g) Memahami arti kata dalam cerita

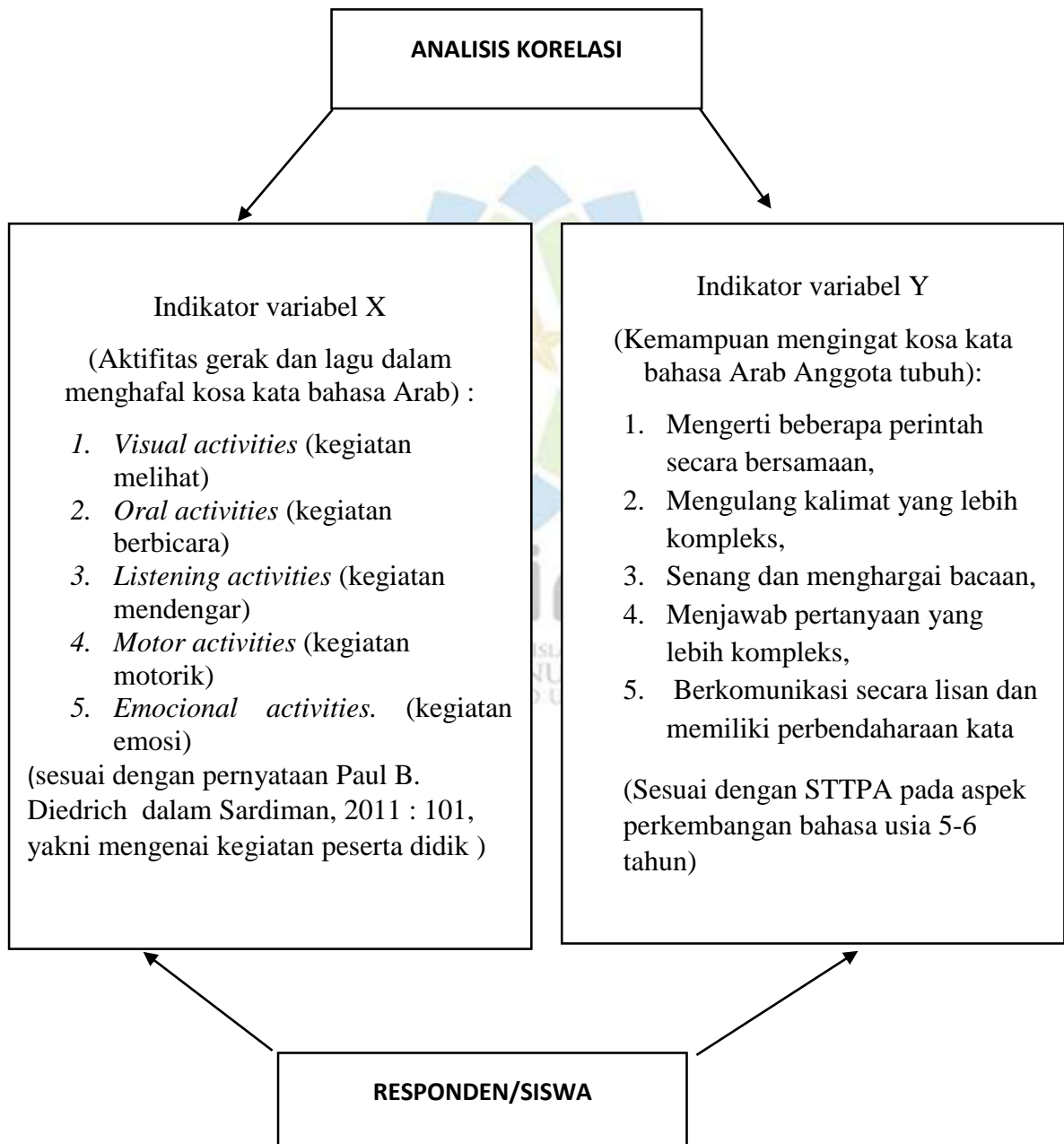
Maka, dari indikator-indikator diatas, dapat diimpulkan terdapat beberapa indikator yang akan ditetapkan untuk mengambil data variabel Y (kemampuan mengingat kosa kata bahasa Arab). Adapun tiga indikator itu ialah : (1) Mengerti beberapa perintah secara bersamaan, (2) Mengulang



kalimat yang lebih kompleks, (3) Senang dan menghargai bacaan, (4) Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, dan (5) Berkomunikasi secara lisan dan memiliki perbendaharaan kata. Uraian kerangka berpikir di atas dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 1. 1**

**Kerangka Berpikir**



## F. Hipotesis

Hipotesis ialah suatu jawaban sementara terhadap perumusan masalah penelitian yang perlu dibuktikan kebenarannya. Hipotesis pula ialah perumusan yang bersifat sementara mengenai sesuatu yang dibuat untuk menjelaskan suatu hal dan dapat mengarahkan suatu penelitian atau penyelidikan (Umar, 2005 : 168).

Penelitian yang dilakukan terdapat 2 variabel, yaitu variabel terikat dan variabel. Yang menjadi variabel bebas (X) dalam penelitian ini yaitu “aktivitas belajar menggunakan gerak dan lagu” dan variabel terikat (Y) yaitu “kemampuan mengingat kosa kata bahasa Arab”. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

Maka, menyesuaikan dengan perumusan masalah dan kerangka berpikir yang telah dipaparkan sebelumnya dalam penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

Ho : Tidak ada nya hubungan antara aktivitas belajar menggunakan gerak dan lagu dengan kemampuan mengingat kosakata bahasa Arab anggota tubuh di RA Taman Pendidikan Islam Al-Mukhtar Bogor

Ha : Ada hubungan antara aktivitas aktivitas belajar menggunakan gerak dan lagu dengan kemampuan mengingat kosakata bahasa Arab anggota tubuh di RA Taman Pendidikan Islam Al-Mukhtar Bogor

Untuk langkah selanjutnya, pembuktian suatu hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel pada taraf signifikan tertentu. Prosedur pengujiannya berpedoman pada ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika  $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ , maka (Ha) diterima dan (Ho) ditolak
- b. Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka (Ha) ditolak dan (Ho) diterima.

## **G. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang berjudul “Aktivitas Belajar Menggunakan Gerak dan Lagu Hubungannya dengan Kemampuan Mengingat Kosakata Bahasa Arab Anak” ini hasil dari telaah kepustakaan. Adapun penelitian terdahulu ataupun penelitian yang relevan yang menjadi referensi yakni diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sa'diyatul Munawaroh yang berjudul “peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab melalui metode bernyanyi pada anak usia dini di RA masitoh salatiga” pada tahun 2017 yang bertujuan untuk meneliti apakah penerapan metode bernyanyi dapat meningkatkan prestasi belajar anak didik dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab pada anak dengan menggunakan penelitian Tindakan kelas (PTK). Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa melalui metode bernyanyi pembelajaran kosakata Bahasa Arab dapat diserap anak dengan mudah dapat dilihat dari hasil penelitian ini sudah memenuhi indikator pencapaian sebesar 75% yang ditetapkan sekolah. Adapun kesamaan penelitian yang dilakukan dengan peneliiian ini yakni sama-sama meneliti mengenai kosakata bahasa Arab pada anak. Dan yang membedakan yaitu dari tujuan, maupun metodologi penelitiannya.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Saidatul Badriyah yang berjudul “Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Peningkatan Kosakata Bahasa Pada Anak TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Malang” pada tahun 2014 yang bertujuan untuk membuktikan pengaruh metode bernyanyi terhadap peningkatan kosakata bahasa Arab pada anak. Maka Adapun hasilnya yakni metode bernyanyi berpengaruh terhadap kosakata pada anak di TPQ Wardatul Ishlah. Adapun persamaan anara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini yakni terdapat pada aspek yang diteliti yakni penguasaan kosakata bahasa Arab pada anak, sedangkan yan membedakan yaitu pada penelitian ini menggunakan metode bernyayi saja dan juga metode penelitian yang dilakukan.
3. Penelitian Jurnal oleh khoirudin yang berjudul “ Pengenalan Bahasa Arab melalui Nyanyian pada Anak Usia Prasekolah di PAUD Terpadu Ihyaul

Ulum Puncu Kediri Jatim” penelitian ini memiliki tujuan yakni untuk memperkenalkan bahasa Arab dengan menggunakan nyanyian pada anak usia dini di PAUD Terpadu Ihyaul Ulum Gadungan Kecamatan Puncu Kediri, dan mengetahui proses belajar mengajar bahasa Arab melalui nyanyian. Maka, dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini, yakni ; (1) melalui nyanyian dengan metode bermain yaitu menyanyi dengan gerakan, maka anak-anak usia pra sekolah dapat dengan mudah mengenal kosakata-kosakata bahasa Arab, (2) Anak-anak usia TK memiliki minat yang tinggi dalam mengenal bahasa Arab. Hal ini dapat dilihat dari antusias anak-anak ketika menyanyikan nyanyian-nyanyian berbahasa Arab yang diajarkan, dan (3) Isi nyanyian pendek dan bahasa yang digunakan mudah sehingga siswa dengan mudah mencerna dan mengucapkan kosakata bahasa Arab. Persamaan penelitian ini yakni dapat dilihat dari variabel yang digunakan. Dan perbedaannya yakni pada penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis deskriptif.

4. Penelitian Jurnal oleh Luthfiyatul Husna dan Ahmad Ma’ruf yang berjudul “implementasi metode gerak dan lagu untuk meningkatkan kosakata bahasa Arab dan inggris (di Taman Kanak-kanak Pesantren Anak Sholeh Al-Ihlas Capang)” pada tahun 2019 yang meneliti mengenai mengenai metode gerak dan lagu untuk meningkatkan kosakata Bahasa Arab dan Inggris serta implementasinya di Taman Kanak-kanak Pesantren Anak Sholeh Al-Ihlas. Hasil penelitian tersebut menunjukkan peningkatan kosakata Bahasa Arab dan Inggris yang signifikan yang dapat dilihat dengan meningkatnya jumlah anak yang menguasai kosa kata Bahasa Arab dan Inggris setelah mengimplementasikan metode gerak dan lagu dalam proses pembelajaran. Persamaan dalam penelitian ini yakni meneliti dengan menggunakan metode gerak dan lagu, sedangkan yang membedakan yakni penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan juga meneliti kosakata bahasa inggris.